

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS  
PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
CAR PADA BANK PEMERINTAH DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen**



**LUSYANA TRIASTUTI CEMPANG**

**2014210594**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2017**


## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lusyana Triastuti Cempang  
Tempat, Tanggal Lahir : Waikabubak, 08 Januari 1996  
NIM : 2014210594  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

**Disetujui dan diterima baik oleh:**


Dosen Pembimbing

Tanggal:

  
**(Dr. Drs.Ec. Abdul Mongid, M.A)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal:

  
**(Dr. Muazaroh, SE., M.T)**

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, QUALITY ASSETS, SENSITIVITY  
MARKETS, EFFICIENCY, AND PROFITABILITY ON  
CAR ON REGIONAL DEVELOPMENT BANK**

**LUSYANA TRIASTUTI CEMPANG  
STIE Perbanas Surabaya**

Email: [2014210594@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210594@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze of this study is to determine how much influence Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, and Profitability of the Capital Adequacy Ratio. The population of this research is to the Regional Development Bank during the period 2012-2107. The sample of this research consists of four Regional Development Banks. Sample selection using purposive sampling method and data source used in this research is secondary data.*

*The results of this study indicate that the Loan to Deposit Ratio positively insignificant to the Capital Adequacy Ratio, the Investing Policy Ratio has no significant positive effect on the Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan has a positive effect is not significant to the Capital Adequacy Ratio, Non-earning Asset has positive influence is not significant Capital Adequacy Ratio, Interest Rate Risk has negative significant effect on Capital Adequacy Ratio, Operational Cost and Operating Income have significant negative effect to Capital Adequacy Ratio, Free Based Income Ratio has negative effect not significant to Capital Adequacy Ratio, Return On Asset has no significant negative effect to Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin positively insignificant effect on Capital Adequacy Ratio. Coefficient of determination showed with 56,5% disebabkan by variables studied are LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, and NIM, while 43,5 % influenced by other factors outside of research.*

*Keywords : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM*

**PENDAHULUAN** Bank merupakan lembaga yang memiliki fungsi sebagai perantara 2 keuangan antara berbagai pihak yang memiliki dana lebih (surplus) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (defisit) atau membutuhkan dana yang dapat disebut sebagai financial intermediary dengan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi, sehingga seluruh lapisan masyarakat dan kegiatan perekonomian dapat terkait dengan perbankan. Bank juga perlu menjaga kinerjanya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (Prudential Banking Principle) untuk menjaga image bank

tersebut di mata masyarakat dalam menjalankan kegiatan perekonomian yang dilandasi oleh visi untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien untuk menciptakan kestabilan sistem keuangan Rasio CAR pada bankbank seharusnya mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public yang ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**POSISI CAR BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**Tahun 2012 – 2017**  
**(Dalam Persentase)**

No	Nama Bank	2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata Tren
1	BPD JOGJAKARTA	14,4	15,69	1,29	16,6	0,91	20,22	3,62	21,61	1,39	19,92	-1,69	1,10
2	BPD SUMATRA UTARA	13,24	14,46	1,22	14,38	-0,08	14,41	0,03	16,42	2,01	15,41	-1,01	0,43
3	BPD SUMSEL & BANGBEL	13,55	15,67	2,12	16,82	1,15	18,64	1,82	17,79	-0,85	20,01	2,22	1,29
4	BPD SUMATRA BARAT	15,12	15,59	0,47	15,76	0,17	18,26	2,5	19,95	1,69	18,7	-1,25	0,72
5	BPD SULAWESI UTARA	14,7	17,27	2,57	14,26	-3,01	13,79	-0,47	17,11	3,32	16,19	-0,92	0,30
6	BPD SULAWESI TENGAH	32,29	22,6	-9,69	25,16	2,56	27,85	2,69	28,15	0,3	22,06	-6,09	-2,05
7	BPD SULAWESI SELATAN & BARAT	20,45	0	-20,45	25,32	25,32	27,63	2,31	21,37	-6,26	18,45	-2,92	-0,40
8	BPD SULAWESI TENGGARA	22,53	22,38	-0,15	23,83	1,45	23,87	0,04	24,69	0,82	22,57	-2,12	0,01
9	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	19,56	18,68	-0,88	18,27	-0,41	20,78	2,51	18,39	-2,39	20,62	2,23	0,21
10	BPD PAPUA	19,95	18,02	-1,93	16,28	-1,74	22,22	5,94	17,53	-4,69	16,3	-1,23	-0,73
11	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	16,52	0	-16,52	18,16	18,16	23,49	5,33	23,57	0,08	22,11	-1,46	1,12
12	BPD NUSA TENGGARA BARAT	12,92	17,21	4,29	19,34	2,13	27,59	8,25	31,17	3,58	29,09	-2,08	3,23
13	BPD MALUKU & MALUKU UTARA	14,72	15,69	0,97	17,34	1,65	18,66	1,32	19,53	0,87	22,03	2,5	1,46
14	BPD LAMPUNG	19,29	19,44	0,15	18,87	-0,57	23,46	4,59	20,39	-3,07	20,03	-0,36	0,15
15	BPD KALIMANTAN SELATAN	18,22	17,92	-0,3	21,12	3,2	21,91	0,79	22,72	0,81	20,45	-2,27	0,45
16	BPD KALIMANTAN BARAT	16,87	16,99	0,12	19,21	2,22	21,76	2,55	20,66	-1,1	21,62	0,96	0,95
17	BPD KALIMANTAN TENGAH	23,75	24,52	0,77	29,15	4,63	0	-29,15	26,79	26,79	29,49	2,7	1,15
18	BPD KALIMANTAN TIMUR	20,82	19,03	-1,79	18,16	-0,87	19,85	1,69	24,5	4,65	23,61	-0,89	0,56
19	BPD JAWA TENGAH	14,38	0	-14,38	14,17	14,17	14,87	0,7	20,25	5,38	19,93	-0,32	1,11
20	BPD JAWA TIMUR	26,56	23,72	-2,84	22,17	-1,55	21,22	-0,95	23,88	2,66	22,91	-0,97	-0,73
21	BPD JAWA BARAT & BANTEN	18,11	16,51	-1,6	16,08	-0,43	16,21	0,13	18,43	2,22	15,66	-2,77	-0,49
22	BPD JAMBI	24,41	28,1	3,69	27,11	-0,99	28,43	1,32	0	-28,43	0	0	-4,88
23	BANK DKI	12,3	14,21	1,91	17,96	3,75	24,53	6,57	29,79	5,26	28,8	-0,99	3,30
24	BANK BALI	16,79	18,19	1,4	20,71	2,52	24,44	3,73	20,42	-4,02	17,57	-2,85	0,16
25	BPD BENGKULU	15,84	17	1,16	17,25	0,25	0	-17,25	19,08	19,08	16,58	-2,5	0,15
26	BPD ACEH	17,82	17,56	-0,26	17,79	0,23	19,44	1,65	0	-19,44	0	0	-3,56
<b>JUMLAH</b>		<b>475,11</b>	<b>426,45</b>	<b>-48,66</b>	<b>501,27</b>	<b>74,82</b>	<b>513,53</b>	<b>12,26</b>	<b>524,19</b>	<b>10,66</b>	<b>500,11</b>	<b>-24,08</b>	<b>5,00</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>18,27</b>	<b>16,40</b>	<b>-1,87</b>	<b>19,28</b>	<b>2,88</b>	<b>19,75</b>	<b>0,47</b>	<b>20,16</b>	<b>0,41</b>	<b>19,24</b>	<b>-0,93</b>	<b>0,19</b>

Sumber: Laporan keuangan Publikasi (diolah), 2017\* (Triwulan II)

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Permodalan Bank

Capital Adequacy Ratio (CAR) Menurut Mudjarat Kuncoro dan Suhardjono (2012 : 519), CAR merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risikorisiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rumus

yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

### Rasio Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 484), Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang

diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Investing Policy Ratio (IPR) Menurut Kasmir (2012 : 316), Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga yang dimiliki Bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Rasio Kualitas Aset

Non Performing Loan (NPL) Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB) Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### Rasio Sensitivitas Pasar

Interest Rate Risk (IRR) Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 570), Interest Rate Risk (IRR) adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung

risiko bunga. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivities Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

### Rasio Efisiensi

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 482), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR) Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 482), Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan pendapatan yang diperoleh bank selain dari bunga dan provisi pinjaman. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Rasio Profitabilitas

Return on Aset (ROA) Menurut Mudjarad Kuncoro dan Suhardjono (2012 : 506), Return on Aset (ROA) merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM) Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 481), Net Interest Margin adalah hasil banding antara pendapatan bersih dengan rata-rata aset produktif. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diambil dari Bank Pemerintah Daerah pada Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Syofian Siregar, 2014 : 60). Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah Daerah yang memiliki total modal antara 21 sampai dengan 22 Milyar Rupiah per Juni 2017. Berdasarkan kriteria tersebut maka anggota populasi yang terpilih sebagai adalah sebanyak empat Bank: PT.BPD Sumsel & Bangbel, PT. BPD Sumatera Barat, PT. BPD Bali, PT. BPD Sulawesi Selatan & Barat.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM dan variabel terikat yaitu CAR. Berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 24 yang ditunjukkan pada tabel 4.11

**Tabel 2**  
**KOEFISEN REGRESI LINEAR**  
**BERGANDA**

Variabel Peneltian	Koefisien Berganda
X <sub>1</sub> = LDR	0,120
X <sub>2</sub> = IPR	0,007
X <sub>3</sub> = NPL	0,575
X <sub>4</sub> = APB	-1,465
X <sub>5</sub> = IRR	-0,061
X <sub>6</sub> = BOPO	-0,104
X <sub>7</sub> = FBIR	-0,065
X <sub>8</sub> = ROA	0,883
X <sub>9</sub> = NIM	0,299
<b>R Square =0,565</b>	<b>Sig F =0,000</b>
<b>Konstanta =17,772</b>	<b>Fhitung =11,115</b>

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan seperti dibawah ini :

$$Y = 17,772 + 0,120 \text{ LDR} + 0,007 \text{ IPR} + 0,575 \text{ NPL} - 1,465 \text{ APB} - 0,061 \text{ IRR} - 0,104 \text{ BOPO} - 0,065 \text{ FBIR} + 0,883 \text{ ROA} + 0,299 \text{ NIM} + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.  $\alpha = 17,772$   
konstanta sebesar 17,772 artinya adalah jika secara keseluruhan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel CAR adalah 17,772.
2.  $\beta_1 = 0,120$   
Menunjukkan jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar

satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,120 persen dan sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel CAR sebesar 0,120 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

3.  $B_2 = 0,007$

menunjukkan jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,007 persen dan sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel CAR sebesar 0,007 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

4.  $B_3 = 0,575$

menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,575 persen dan sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel CAR sebesar 0,575 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

5.  $B_4 = -1,465$

menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 1,465 persen dan sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel CAR sebesar 1,465 persen dengan

asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

6.  $B_5 = -0,061$

menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 0,061 persen dan sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,061 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

7.  $B_6 = -0,104$

menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 0,104 persen dan sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,104 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

8.  $B_7 = -0,065$

menunjukkan jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 0,065 persen dan sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,065 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

9.  $B_8 = 0,883$

menunjukkan jika variabel ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada

variabel CAR sebesar 0,883 persen dan sebaliknya jika variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel CAR sebesar 0,883 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

10.  $B_9 = 0,299$  menunjukkan jika variabel NIM mengalami peningkatan sebesar

satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,299 persen dan sebaliknya jika variabel NIM mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel CAR sebesar 0,299 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

**Tabel 3**  
**HASIL UJI PARSIAL (UJI t)**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	r	$r^2$	Sig	Kesimpulan	
						$H_0$	$H_1$
LDR	1,576	1,664	0,177	0,0313	0,119	H0 diterima	H1 ditolak
IPR	0,171	1,664	0,020	0,0004	0,864	H0 diterima	H1 ditolak
NPL	1,538	-1,664	0,173	0,0299	0,128	H0 diterima	H1 ditolak
APB	-1,518	-1,664	-0,170	0,0289	0,133	H0 diterima	H1 ditolak
IRR	-0,743	$\pm 1,991$	-0,084	0,0070	0,460	H0 diterima	H1 ditolak
BOPO	-2,418	-1,664	-0,266	0,0707	0,018	H0 ditolak	H1 diterima
FBIR	-1,634	1,664	-0,183	0,0334	0,106	H0 diterima	H1 ditolak
ROA	2,881	1,664	0,312	0,0973	0,005	H0 ditolak	H1 diterima
NIM	1,489	1,664	0,167	0,0278	0,140	H0 diterima	H1 ditolak

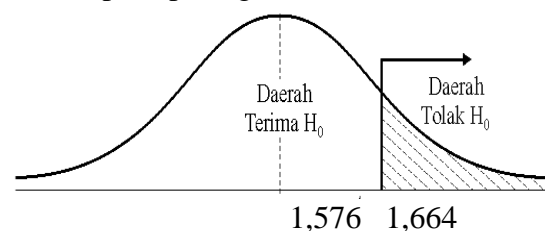
Sumber: Lampiran data diolah

### 1. Pengaruh variabel LDR terhadap CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel LDR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,576 < t_{tabel}$  ( $0,05:77$ ) sebesar  $1,664$  dengan tingkat signifikansi  $0,119$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya secara parsial variabel LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah  $0,0313$  yang berarti bahwa secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar  $3,13$  persen terhadap perubahan variabel CAR.

Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel LDR seperti pada gambar 4.2



**Gambar 4.2**

### Kurva Penerimaan Dan Penolakan $H_0$ Uji t Variabel LDR

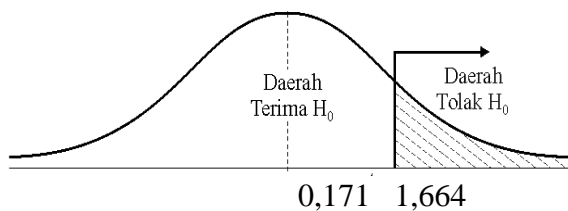
### 2. Pengaruh variabel IPR terhadap CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel IPR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,171 < t_{tabel}$



(0,05:77) sebesar 1,664 dengan tingkat signifikansi 0,864 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya secara parsial variabel IPR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0004 yang berarti bahwa secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,4 persen terhadap perubahan variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel IPR seperti pada gambar 4.3



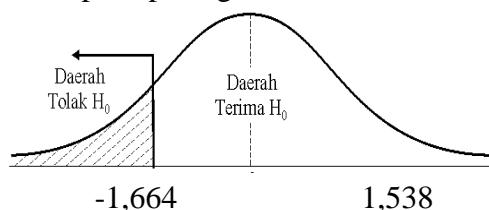
**Gambar 4.3**

**Kurva Penerimaan Dan Penolakan Ho  
UJI t VARIABEL IPR**

**3. Pengaruh variabel NPL terhadap CAR**

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel NPL mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1,538 >  $-t_{tabel}$  (0,05:77) sebesar -1,664 dengan tingkat signifikansi 0,128 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya secara parsial variabel NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0299 yang berarti secara parsial bahwa variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 2,99 persen terhadap perubahan variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel NPL seperti pada gambar 4.4

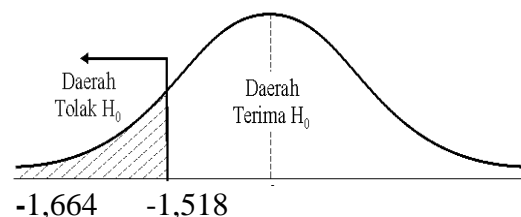


**Gambar 4.4**  
**Kurva Penerimaan Dan Penolakan Ho  
UJI t VARIABEL NPL**

**4. Pengaruh variabel APB terhadap CAR**

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel APB mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -1,518 >  $-t_{tabel}$  (0,05:77) sebesar -1,664 dengan tingkat signifikan 0,133 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya secara parsial variabel APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0289 yang berarti secara parsial bahwa variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 2,89 persen terhadap perubahan variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel APB seperti pada gambar 4.5



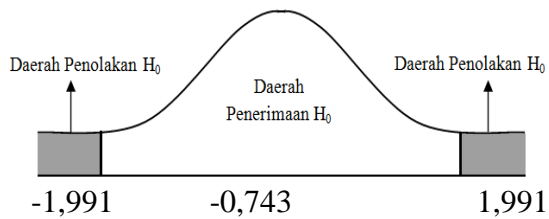
**Gambar 4.5**

**Kurva Penerimaan Dan Penolakan Ho  
UJI t VARIABEL APB**

**5. Pengaruh variabel IRR terhadap CAR**

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.11 dapat diketahui variabel IRR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0,743 dan  $\pm t_{tabel}$  (0,05:77) sebesar  $\pm 1,664$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,460 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0070 yang berarti bahwa secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,70 persen terhadap perubahan variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel IRR seperti pada gambar 4.6



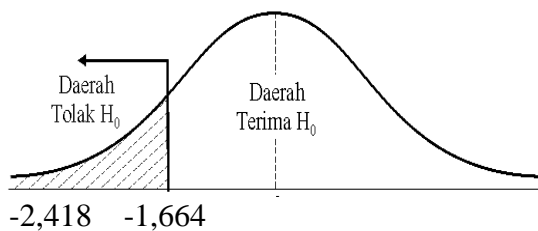
**Gambar 4.6**

**Kurva Penerimaan Dan Penolakan Ho Uji t VARIABEL IRR**

**6. Pengaruh variabel BOPO terhadap CAR**

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel BOPO mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,418 < -t_{tabel}$  (0,05:77) sebesar  $-1,664$  dengan tingkat signifikan 0,018 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya secara parsial variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0707 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 7,07 persen terhadap perubahan variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel BOPO seperti pada gambar 4.7



**Gambar 4.7**

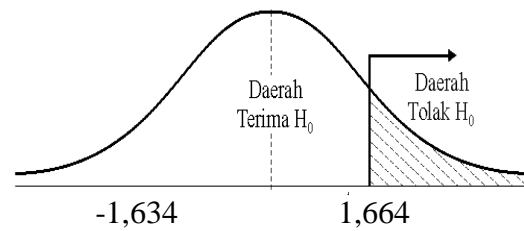
**Kurva Penerimaan Dan Penolakan Ho Uji t Variabel BOPO**

**7. Pengaruh variabel FBIR terhadap CAR**

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel FBIR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,634 < t_{tabel}$  (0,05:77) sebesar  $1,664$  dengan tingkat signifikan 0,106 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya secara parsial variabel FBIR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0334 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan

kontribusi sebesar 3,34 persen terhadap perubahan variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel FBIR seperti pada gambar 4.8



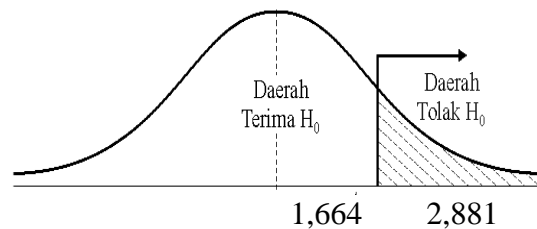
**Gambar 4.8**

**Kurva Penerimaan Dan Penolakan Ho Uji t Variabel FBIR**

**8. Pengaruh variabel ROA terhadap CAR**

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel ROA mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,881 > t_{tabel}$  (0,05:77) sebesar  $1,664$  dengan tingkat signifikan 0,005 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0973 yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 9,73 persen terhadap perubahan variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel ROA seperti pada gambar 4.9



**Gambar 4.9**

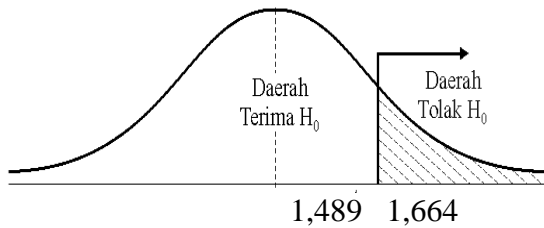
**Kurva Penerimaan Dan Penolakan Ho Uji t Variabel ROA**

**9. Pengaruh variabel NIM terhadap CAR**

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel NIM mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,489 < t_{tabel}$  (0,05:77) sebesar  $1,664$  dengan tingkat signifikan 0,140 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel NIM secara

parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0278 yang berarti secara parsial variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 2,78 persen terhadap perubahan variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel NIM seperti pada gambar 4.10



**Gambar 4.10**

### **Kurva Penerimaan Dan Penolakan Ho Uji t Variabel NIM**

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintahan Daerah periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan II Tahun 2017. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM pada Bank Pemerintahan Daerah sebesar 56,5 persen, sedangkan sisanya 43,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, hipotesis penelitian pertama yang menyatakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Daerah diterima atau terbukti.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan mulai tahun 2012 samapi dengan tahun 2017.
2. Jumlah variabel yang diteliti dibatasi, yaitu Rasio Likuiditas (LDR, IPR), Kualitas Aktiva (NPL, APB), Sensitivitas Pasar (IRR), Efisiensi (BOPO, FBIR), dan Profitabilitas (ROA, NIM).
3. Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yaitu BPD Sumatra selatan & Bangka Belitung, BPD Sumatra Barat, BPD Bali, BPD Sulawesi Selatan & Barat.

Saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi Industri Perbankan
  - a. Untuk variabel tergantung CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada bank sampel penelitian terutama BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung yang memiliki rata-rata CAR terendah sebesar 16,11 persen diharapkan mampu meningkatkan CAR dengan baik dan memberikan informasi yang lengkap untuk setiap tahunnya pada Otoritas Jasa Keuangan.
  - b. Untuk variabel bebas IRR pada Bank Pembangunan Daerah pada sampel penelitian bank yang lebih dari 100 % yaitu BPD Bali.
  - c. Untuk variabel bebas ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada sampel penelitian terutama BPD Sumatera barat yang memiliki rata-rata ROA terendah sebesar 2,81 persen..
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

- b. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mengacu pada kriteria CAR yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya jumlah sampel penelitian ditambah sebanyak 12 dengan 10 bank untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- d. Disarankan bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah penggunaan variabel bebas penelitian, yaitu variabel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini misalnya LAR, dan ROE.

#### DAFTAR RUJUKAN

- F, Hendra, dan Wisnu M., "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi terhadap Rasio Kesukupan Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *eJournal*. 3 (January)
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. Juni 2011, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta
- Muhammad Rizal F. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Permodalan (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan dan Publikasi bank keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) diakses pada 28 Maret 2017
- PBI nomor 15/12/PBI/2013, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Jakarta : ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) diakses 28 Maret 2017
- PBI nomor 9/13/PBI/2007, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Jakarta : ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) diakses 28 Maret 2017
- PBI nomor 13/13/PBI/2011, tentang Aktiva Produktif Bermasalah (APB), Jakarta : ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) diakses 28 Maret 2017
- Siamat,Dahlan, 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. "*Kebijakan Moneter dan Perbankan*", Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- STIE Perbanas Surabaya. 2017. *Buku Pedoman Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya STIE Perbanas
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP/2011. *Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko*. Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses 28 Maret 2017)
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/23/DPNP/2003. *Pertimbangan CAR*. Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses 28 Maret 2017)
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP/2007. *Pertimbangan CAR*. Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses 28 Maret 2017)
- Susilo, Dwi, dan Anggraeni., "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *Go Public*". *Journal*

*of Business Banking*. 5 (May-October). Pp 113-130

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jogjakarta : UPP STIM YKPN

Veithzal Rivai dkk, 2013. *Bank Financial Institution Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Wita Intan Permata Prima. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya